

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Strauss & Corbin (dalam Rahmat, 2009) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kauntifikasi (pengukuran). Senada dengan pernyataan di atas, Moleong (dalam Irkhamiyati, 2017) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (dalam Linarwati, Fathoni, & Minarsih, 2016)

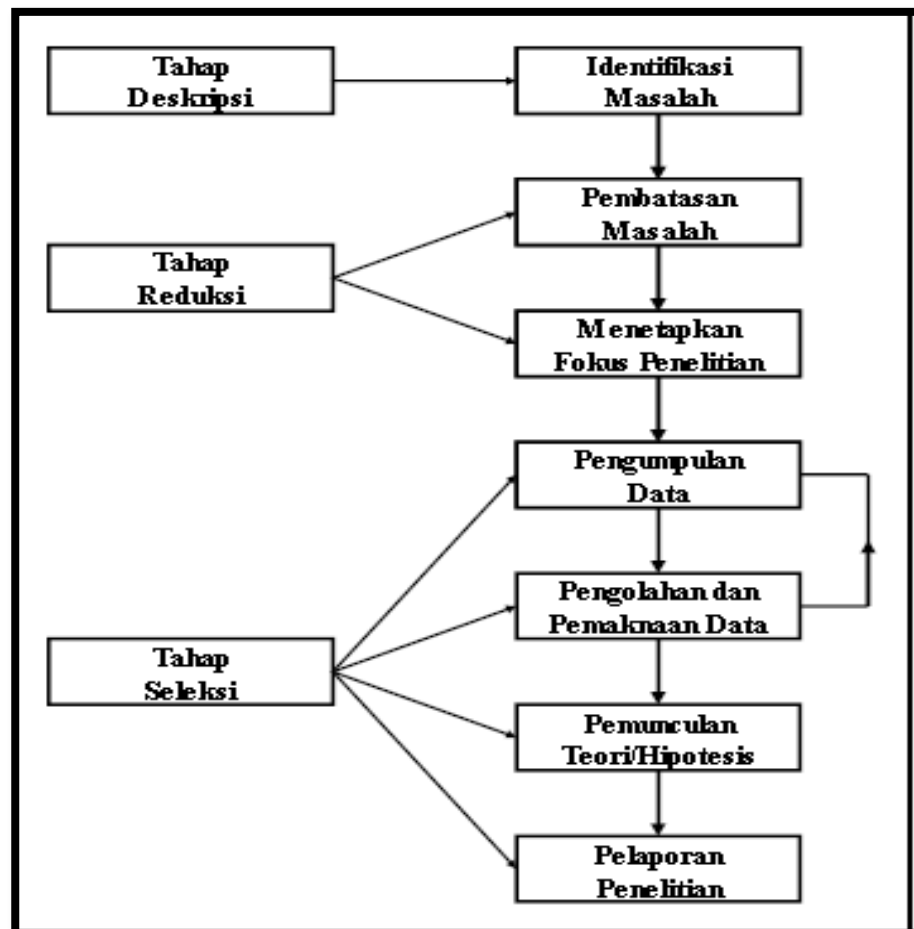
Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan, fenomena, atau situasi terkait implementasi pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di desa Karangpakuan, kecamatan Darmaraja, kabupaten Sumedang secara akurat dan objektif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel tertentu tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen dan variabel berjalan apa adanya, dengan kata lain peneliti bermaksud menemukan makna dari keseluruhan proses yang dilakukan.

Adapun prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian kualitatif yang meliputi tiga tahapan yaitu tahap deskripsi, reduksi dan seleksi (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Secara spesifik, ketiga tahap tersebut dijabarkan dalam tujuh langkah meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan

pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian (Sudjana, 2001). Prosedur penelitian tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1



Prosedur Penelitian Kualitatif

(Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008, hlm 28)

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun sebanyak 3 orang dan anak usia dini yang berusia 4-5 tahun sebanyak 3 orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua serta kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di desa Karangpakuan kecamatan Darmaraja kabupaten Sumedang.

3.3 Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Cresswell, 2013). Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diuraikan dalam bentuk lembar pedoman observasi *specimen records*, karena akan membantu peneliti untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait dengan penerapan pola asuh orang tua. Narasumber dari wawancara ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun sebanyak 3 orang tua atau narasumber. Melalui wawancara ini diharapkan informasi terkait pola asuh yang diterapkan orang tua, kemampuan berbicara anak, dan hal-hal yang dialami berdasarkan pandangan orang tua dapat terakomodasi dengan maksimal.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi berupa *video* pola asuh yang diterapkan orang tua, rekaman data ini sebagai bahan deskripsi untuk melihat kemampuan berbicara anak dan wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrumens* (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan untuk pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun panduan observasi dalam format catatan lapangan dan panduan wawancara yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.4.1 *Specimen Records*

Specimen records hampir mirip dengan catatan berkesinambungan tetapi lebih rinci. Catatan ini sering digunakan oleh pengamat yang menginginkan uraian lengkap dari suatu perilaku khusus anak, misalnya perilaku yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak. pengamat yang membuat *specimen records* bukan orang yang terlibat dalam kegiatan dan harus menjaga jarak dari anak. *Specimen records* menulis secara naratif perilaku atau peristiwa saat terjadi, tetapi uraian itu biasanya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya seperti waktu, aspek atau perilaku, dan lingkungan. Rincian peristiwa yang akan dicatat tergantung pada tujuan pengamatan. Berikut *specimen records* yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Specimen Records

Nama Anak :..... Pengamat :.....
 Umur Anak :..... Tempat :.....
 Hari/tanggal :..... Waktu :.....

Jam/Tempat	Fokus Aspek	Peristiwa/Perilaku	Komentar/Capaian Kompetensi

3.4.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara penelitian ini digunakan untuk pengambilan data, penemuan wawancara ini berupa pertanyaan yang nantinya akan di transkrip menjadi data dekskriptif berupa narasi, dan teknik wawancara yang dilakukan melalui *voice note* dalam aplikasi *whatsapp*, dengan subjek penelitian yaitu orang tua.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik. *Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, dalam Heriyanto, 2018). Senada dengan pendapat tersebut Maguire & Delahunt (2017) tujuan dari analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema, yaitu pola dalam data yang penting atau menarik, dan menggunakan tema-tema tersebut untuk membahas penelitian atau mengatakan sesuatu tentang isu.

Analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan kemampuan berbicara anak usia dini yang meliputi bentuk pola asuh orang tua, penerapan pola asuh orang tua, dan stimulus kemampuan berbicara anak usia dini. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas & Harden, 2007; Alwasilah, 2010).

3.5.1 Coding (Pengodean Data)

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian terkait dampak pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di desa Karangpakuan.

Tabel 3.2
Contoh Proses Coding/Pengodean Data

Data	Kode
<p>Wawancara : "...ada (<u>aturan</u>), kaya harus belajar, jangan main terus, harus mandi sendiri gitu teh...iya aturan itu harus anak turuti..." "kadang ya kalo berantem sama temennya <u>saya marahin..</u>"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat aturan yang sangat ketat terhadap anak • Memberikan hukuman verbal dan non verbal

3.5.2 Mengelompokkan Kode ke dalam Tema

Tahapan yang kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode ke dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Contoh Kategorisasi Kode

Tema	Kode yang muncul
Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat aturan yang sangat ketat terhadap anak • Memberikan hukuman verbal dan non verbal • Terdapat larangan untuk anak
Permisif	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki aturan yang tegas • Anak dibebaskan tanpa diberi tanggung jawab • Menyuap anak
Kemampuan berbicara anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Artikulasi • Kosa kata • Struktur kalimat

Berdasarkan tahapan pengodean dan pengembangan tema seperti yang telah diuraikan di atas, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV.

3.6 Isu Etik

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang pertimbangan peneliti terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap partisipan, terutama karena penelitian ini melibatkan manusia yaitu orang tua dan anak usia dini. Beberapa prosedur etika yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pernyataan Creswell (2016) antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Persetujuan dari Partisipan

Sebelum penelitian, peneliti perlu mendapatkan persetujuan dari individu yang berwenang. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan perizinan secara formal pada partisipan. Peneliti menyertaikan pengajuan izin penelitian tersebut dengan surat izin penelitian dan surat kesediaan menjadi partisipan. Peneliti juga memastikan orang tua tidak merasa keberatan untuk terlibat dalam penelitian ini dengan mengisi surat kesediaan. Adapun proses perizinan pada anak dilakukan peneliti dengan bercakap-cakap pada anak, seperti “boleh tidak ikut main disini?” dan lain sebagainya. Proses dokumentasi terhadap anak juga dilakukan oleh peneliti jika anak dan orang tua mengizinkan, misalnya ketika akan memotret anak peneliti menanyakan pada anak “boleh foto tidak?” sehingga diharapkan anak tidak merasa terpaksa ikut terlibat dalam penelitian ini dan menanyakan kepada orang tua “boleh foto kegiatan anaknya?” agar menjaga kerahasiaan identitas wajah anak.

3.6.2 Kehati-hatian dalam pengumpulan data melalui wawancara

Menurut Creswell (2016) proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif sudah dipandang sebagai penelitian moral, sehingga peneliti harus lebih berhati-hati ketika melakukan proses wawancara. Peneliti dalam hal ini menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang dapat menyinggung perasaan partisipan. Peneliti lebih menekankan proses wawancara untuk memperoleh data terkait penerapan pola asuh orang tua yang akan berdampak pada kemampuan berbicara anak.

3.6.3 Memproteksi anonimitas partisipan

Sebuah penelitian harus mampu memproteksi anonimitas individu, peran-peran dan peristiwa yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tidak memasukkan nama-nama partisipan selama proses *coding* dan penelitian hasil penelitian. Peneliti menggunakan nama samaran atau nama alias dari partisipan penelitian.

3.6.4 Memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat

Dalam interpretasi data, peneliti perlu memberikan catatan informasi yang akurat. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi ulang dan *member checking* terhadap data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian, sehingga interpretasi

data diharapkan benar-benar diakui kebenarannya dan bukan merupakan suatu modifikasi yang dianggap menguntungkan bagi peneliti.

3.6.5 Melaporkan hasil penelitian dengan detail dan menghindari penggunaan bahasa yang mengandung bias.

Seorang peneliti perlu mengekspos detail-detail penelitian secara jelas agar kredibilitas penelitian dapat diketahui oleh pembaca. Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan detail hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang mendukung dan juga menggunakan prosedur yang sesuai pada setiap bab. Selain itu, laporan penelitian juga hendaknya tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang-orang tertentu, baik itu bias gender, ras etnis atau usia.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara itu reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda (Gibs, dalam Creswell, 2016, hlm. 269). Proses validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara antara lain sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi

Bachri (2010) menjelaskan bahwa triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode, sumber dan teori yang berbeda. Melalui triangulasi ini diharapkan penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih akurat dan kredibel karena informasi diperoleh dari berbagai sumber, individu atau proses. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi jenis data yang diperoleh dari catatan lapangan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan penerapan pola asuh orang tua dan kemampuan berbiacara anak usia dini.

3.7.2 Member Checking

Creswell (2016) tujuan dari menerapkan member checking yaitu untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Peneliti melakukan pengecekan terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini kepada partisipan untuk melihat apakah temuan tersebut akurat atau tidak. Dalam hal ini, peneliti menanyakan pada orang tua anak sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk mengecek keakuratan dari keterangan yang peneliti peroleh selama melaksanakan penelitian.

3.7.3 Refleksivitas

Adapun refleksivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini salah satunya terkait posisi peneliti di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di desa Karangpakuan kecamatan Darmaraja kabupaten Sumedang yang merupakan tempat tinggal peneliti. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti telah mengenal potensi dan permasalahan serta fenomena yang terjadi di lokasi ini, termasuk banyaknya fenomena penerapan pola asuh orang terhadap anaknya yang beragam.

Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah sebagai peneliti namun juga disisi lain peneliti merupakan salah satu warga dan tetangga dilingkungan desa Karangpakuan. Pemilihan lokasi ini memberikan manfaat bagi peneliti karena anak-anak sering melihat wajah peneliti sehingga ketika melaksanakan penelitian, anak-anak diharapkan tidak merasa canggung. Namun disisi lain, pemilihan lokasi ini juga memberikan bias terhadap perizinan pada peneliti ketika melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari betul bahwa peneliti menjalin hubungan yang dekat dengan para orang tua di lingkungan desa Karangpakuan, sehingga hal tersebut mungkin saja mempengaruhi keputusan para orang tua untuk menerima peneliti melakukan penelitian ini, misalnya adanya rasa tidak enak untuk menolak karena orang tua adalah tetangga peneliti. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti ketika melakukan perizinan penelitian. Peneliti tidak serta merta menekan orang tua dan memanfaatkan kedekatan peneliti dengan orang tua. Peneliti tetap melakukan perizinan sesuai dengan prosedur yang seharusnya. *Pertama*, peneliti menyerahkan surat kesediaan menjadi partisipan kepada orang tua. *Kedua*, peneliti membicarakan kesediaan orang tua untuk menjadi partisipan serta

narasumber yang nantinya akan diwawancarai oleh peneliti, disini orang tua yang bersangkutan berhak mengajukan keberatan terhadap penelitian yang akan peneliti laksanakan. *Ketiga*, terkait dengan pelaksanaan observasi terhadap anak dan mendiskusikannya dengan orang tua agar anak merasa tidak sedang di teliti atau merasa canggung saat peneliti meneliti anak.

Refleksi lainnya yaitu terkait dengan penggunaan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti mengalami kesulitan ketika akan menentukan teknik analisis data apa yang dibutuhkan untuk mengolah data di lapangan. Peneliti mencoba mempelajari lebih mendalam terkait dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis tematik. Selain itu, peneliti juga melakukan upaya agar proses pengolahan data yang di lapangan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan ketentuan yang seharusnya.